

PERILAKU MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI

Krisna Bayu Pamungkas*, Franckie R. R. Maramis*, Ardiansa A.T. Tucunan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Perilaku merokok remaja masih menjadi permasalahan nasional yang belum terselesaikan, untuk itu diperlukan upaya yang berkelanjutan. Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok merupakan salah satu road map pengendalian tingkah laku merokok. Mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi sebagai agent of health diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan sehingga harus membangun perilaku yang baik meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku mahasiswa terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Studi ini dilakukan pada Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa umum Fakultas Kesehatan masyarakat angkatan 2016 yang berjumlah 240 mahasiswa. Sampel terdiri dari 149 mahasiswa dan dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (42,3%) memiliki pengetahuan yang memadai, namun Sebagian besar (65,1%) memiliki sikap positif dan tindakan baik (48,3%) terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. Berdasarkan hasil penelitian ini, Universitas Sam Ratulangi harus membuat kebijakan tertulis tentang kawasan tanpa rokok dan membentuk kelompok kerja kebijakan dan kelompok kerja dapat mensosialisasikan kebijakan tersebut.

Kata Kunci: Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

ABSTRACT

Adolesent smoking behavior is still a national problems that has not been resolved, therefor it necessary sustainable efforts. The Non Smoking Area Policy is one of road map for controlling smoking behavior. Public health students of Samratulangi University as agent of health are expected to increase the quality of health so they must build good behavior including knowledge, attitudes, and actions. The aims of this study is to describe students behavior toward the non smoking area policy at Public Health Faculty of Samratulangi University. This study was conducted in August 2020. This research used desriptive quantitative method. The population in this study were all students of public health faculty 2016 generation, totaling 240 students. The sample consist of 149 students who were selected using a simple random sampling technique. The resulted show that the majority of students (42.3%) had adequate knowledge, but the most of them (65.1%) had positive attitude and good action (48.3%) of The Non Smoking Area Policy . Based on the result of this study , Samratulangi University should make policy written of The Non Smoking Area and establish the team work of the policy then the team work can sosialization the non smoking area policy.

Keywords : Behavior, Knowledge, Attitude, Action, The Non Smoking Area Policy

PENDAHULUAN

Perilaku merokok di Indonesia masih menjadi masalah yang sampai saat ini belum terselesaikan. Hal itu dibuktikan dengan data prevalensi perokok aktif di Indonesia dari hasil survey Riskesdas tahun 2013 yang menyatakan sebanyak 7,2% dan tahun 2018 terjadi peningkatan

jumlah perokok yaitu sebanyak 9,1% (KEMENKES 2018). Sedangkan di Provinsi Sulawesi Utara presentasi merokok penduduk umur ≥ 15 Tahun pada tahun 2017 mencapai 29.27% dan pada tahun 2018 dgn total 32.8% hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase merokok di Sulawesi Utara.

Jika tidak ada suatu upaya untuk mengendalikan perilaku merokok maka jumlah konsumsi rokok akan mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga diperkirakan tahun 2025 akan mencapai 90% .(WHO, 2015). Rata-rata perilaku merokok dimulai ketika usia seseorang belum mencapai 19 tahun dengan persentase yang hampir mencapai 80%. Hal tersebut ditunjang dengan data Riskesdas tahun 2007, 2010, dan 2013 yang diketahui bahwa trend usia merokok meningkat pada usia remaja yaitu pada kelompok usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Perilaku merokok seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut teori yang dikemukakan oleh *Lawreen green* (1980), perubahan perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu, faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan tindakan). Hasil penelitian Sualang (2019) menunjukkan bahwa sikap yang baik memiliki hubungan erat dengan tindakan yang positif, semakin baik sikap seseorang maka semakin besar peluang untuk menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Rochka (2019) yang menyatakan bahwa sikap yang baik cenderung mendorong seseorang untuk patuh terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok.

Rokok bukanlah suatu produk yang normal meskipun rokok telah dinyatakan legal, namun industri rokok

justru menggunakan dalih legal tersebut untuk memasarkan produknya secara massif kepada pelajar termasuk mahasiswa perguruan tinggi, mahasiswa dalam hal ini merupakan target utama dari industri rokok karena mereka mempunyai nilai strategis jangka panjang yang lulusannya adalah calon-calon pemimpin dan penentu kebijakan. Mengacu pada hal tersebut maka pemerintah telah membuat kebijakan Kawasan Tanpa Rokok untuk pengendalian tembakau yang dimuat dalam peraturan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri no 188/MENKES/PB/I/2011, dan dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan khususnya Perguruan Tinggi dapat menurunkan tren perilaku merokok dan menghasilkan lulusan kaum intelektual yang cerdas, serta bebas dari kecanduan dan pengaruh industri adiktif.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di biro hukum Universitas Sam ratulangi diperoleh informasi bahwa belum ada Surat edaran resmi dari Rektor tentang kebijakan Kampus Tanpa Rokok, sehingga dampaknya masih terdapat beberapa mahasiswa yang merokok di lingkungan Universitas Sam Ratulangi termasuk di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Mahasiswa khususnya pada mahasiswa kesehatan masyarakat yang mengemban amanah sebagai *Agent of Health*, diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan di

Masyarakat dan hal tersebut harus dibangun dengan perilaku yang baik dari segi pengetahuan, sikap, dan juga tindakan. Berdasarkan hal tersebut sehingga perlu diteliti mengenai bagaimana gambaran perilaku mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Manado. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus-september 2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2016 yang ada di FKM UNSRAT yaitu sebanyak 240 mahasiswa yang teregistrasi, data mahasiswa diperoleh dari Akademik FKM Unsrat. Kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan tentang variabel penelitian yaitu, pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan menggunakan instrument penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat melalui google formulir dan di kirimkan menggunakan jenis aplikasi whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pengetahuan mahasiswa terhadap penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di FKM Unsrat

No	Pernyataan	Pernyataan					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1.	Mengetahui KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan	0 (0%)	22 (14.8%)	37 (24.8%)	25 (16.8%)	65 (43.6%)	149 (100%)
2.	Mengetahui bahwa penerapan KTR di FKM unsrat mempunyai landasan hukum yang dibuat untuk dijalankan	0 (0%)	73 (49%)	74 (49.7%)	2 (1.3%)	0 (0%)	149 (100%)
3.	Mengetahui Sasaran KTR salah satunya adalah kampus sebagai tempat belajar mengajar	0 (0%)	27 (18.1%)	38 (25.5%)	36 (24.2%)	48 (32.2%)	149 (100%)
4.	Mengetahui KTR diselenggarakan di fakultas kesehatan masyarakat Unsrat	1 (7%)	33 (22.1%)	36 (24.2%)	57 (38.3%)	22 (14.8%)	149 (100%)
5.	Mengetahui ada kajian mengenai kebijakan KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	118 (79.2%)	31 (20.8%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)
6.	Mengetahui ada kelompok kerja penyusunan KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	58 (38.9%)	91 (61.1%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)
7.	Mengetahui ada kebijakan tertulis KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	67 (45%)	82 (55%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)
8.	Mengetahui Ada infrastruktur KTR di FKM Unsrat	3 (2%)	42 (28.2%)	55 (36.9%)	41 (27.5%)	8 (5.4%)	149 (100%)
9.	Mengetahui Ada sosialisasi penerapan KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	100 (67.1%)	49 (32.9%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)
10.	Mengetahui ada pengawasan terhadap KTR	0 (0%)	54 (36.2%)	95 (63.8%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)
11.	Mengetahui ada sanksi terhadap pelanggaran KTR	0 (0%)	106 (71.1%)	43 (28.9%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)
12.	Mengetahui ada larangan merokok dalam lingkungan kampus	0 (0%)	41 (27.5%)	28 (18.8%)	53 (35.6%)	27 (18.1%)	149 (100%)
13.	Mengetahui ada larangan merokok di transportasi yang digunakan warga kampus atau masyarakat umum	3 (2%)	47 (31.5%)	48 (32.2%)	42 (28.2%)	9 (6%)	149 (100%)

14	Mengetahui ada iklan/promositentang industrirokok dikampusUnsrat	0 (0%)	43 (28.9%)	106 (71.1%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)
15	Mengetahui ada sponsor industri rokok kepada kegiatan mahasiswa	0 (0%)	41 (27.5%)	108 (72.5%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)
16	Mengetahui ada beasiswa yang diberikan industri rokok kepada mahasiswa	0 (0%)	106 (71.1%)	41 (28.9%)	0 (0%)	0 (0%)	149 (100%)

Tabel 2. Hasil Kuesioner Sikap mahasiswa terhadap penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di FKM Unsrat

No	Pernyataan	Pernyataan				Total	
		STS	TS	KS	S	SS	
1.	KTR dibutuhkan untuk melindungi masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan	0 (0%)	1 (7%)	7 (4.7%)	41 (27.5%)	100 (67.1%)	149 (100%)
2.	KTR membutuhkan landasan hukum secara tertulis untuk dijalankan	0 (0%)	11 (7.4%)	53 (35.6%)	85 (57%)	0 (0%)	149(100%)
3.	Kampus perlu menjadi sasaran KTR karena tempat belajar mengajar	0 (0%)	1 (7%)	13 (8.7%)	43 (28.9%)	92 (61.7%)	149 (100%)
4.	KTR seharusnya diselenggarakan di fakultas kesehatan masyarakat Unsrat	0 (0%)	1 (0.7%)	14 (9.4%)	36 (24.2%)	98 (65.8%)	149(100%)
5.	Perlu ada kajian mengenai kebijakan KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	0 (0%)	6 (4%)	51 (34.2%)	92 (61.7%)	149 (100%)
6.	Perlu ada kelompok kerja penyusunan KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	0 (0%)	5 (3.4%)	58 (38.9%)	86 (57.7%)	149 (100%)
7.	Perlu ada kebijakan tertulis KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	0 (0%)	8 (5.4%)	52 (34.9%)	89 (59.7%)	149 (100%)
8.	Perlu Ada infrastruktur KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	0 (0%)	10 (6.7%)	58 (38.9%)	81 (54.4%)	149 (100%)
9.	Perlu Ada sosialisasi penerapan KTR di FKM Unsrat	0 (0%)	1 (0.7%)	7 (4.7%)	46 (30.9%)	95 (63.8%)	149 (100%)
10.	Perlu ada pengawasan terhadap KTR	0 (0%)	0 (0%)	14 (9.4%)	50 (33.6%)	85 (57%)	149 (100%)
11	Perlu ada sangsi terhadap pelanggaran KTR	0 (0%)	0 (0%)	11 (7.4%)	42 (28.2%)	96 (64.4%)	149 (100%)
12	Perlu ada larangan merokok dalam lingkungan kampus	0 (0%)	2 (1.3%)	15 (10.1%)	32 (21.5%)	100 (67.1%)	149 (100%)
13	Perlu ada larangan merokok di transportasi yang digunakan warga kampus atau masyarakat umum	0 (%)	1 (0.7%)	14 (9.4%)	58 (38.9%)	76 (51%)	149 (100%)
14	Iklan/promosi tentang industri rokok perlu dilarang di kampus Unsrat	7 (4.7%)	5 (3.4%)	24 (16.1%)	39 (26.2%)	74 (49.7%)	149 (100%)
15	Sponsor industri rokok perlu dilarang pada kegiatan mahasiswa	9 (6%)	2 (1.3%)	37 (24.8%)	46 (30.9%)	55 (36.9%)	149 (100%)
16	Mahasiswa tidak perlu menerima beasiswa dari industri rokok	0 (0%)	0 (0%)	13 (8.7%)	136 (91.3%)	0 (0%)	149 (100%)

Tabel 3. Hasil Kuesioner Tindakan mahasiswa terhadap penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di FKM Unsrat.

No	Pernyataan	Pernyataan				Total	
		STS	TS	KS	S	SS	
1.	KTR telah dijalankan untuk melindungi masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan	52 (34.9%)	38 (25.5%)	51 (34.2%)	6 (4.0%)	2 (1.3%)	149 (100%)
2.	Landasan hukum tertulis KTR sudah dibuat	20 (13.4%)	42 (28.2%)	80 (53.7%)	5 (3.4%)	2 (1.3%)	149 (100%)
3.	Kampus Unsrat sudah ditetapkan sebagai sasaran KTR	15 (10.1%)	36 (24.2%)	86 (57.7%)	12 (8.1%)	0 (%)	149 (100%)
4.	KTR sudah ditetapkan di fakultas kesehatan masyarakat Unsrat	16 (10.7%)	33 (22.1%)	77 (51.7%)	21 (14.1%)	2 (1.3%)	149 (100%)
5.	Kajian mengenai kebijakan KTR di FKM Unsrat sudah dibuat	2 (1.3%)	5 (3.4%)	106 (71.1%)	36 (24.2%)	0 (%)	149 (100%)
6.	Kelompok kerja penyusunan KTR di FKM Unsrat sudah dibuat	1 (7%)	2 (1.3%)	106 (71.1%)	33 (22.1%)	7 (4.7%)	149 (100%)
7.	Kebijakan tertulis KTR di FKM Unsrat sudah dibuat	6 (4.0%)	98 (65.8%)	42 (28.2%)	1 (7%)	2 (1.3%)	149 (100%)
8.	Infrastruktur KTR di FKM Unsrat sudah dibuat	13 (8.7%)	34 (22.8%)	74 (49.7%)	26 (17.4%)	2 (1.3%)	149 (100%)
9.	Sosialisasi penerapan KTR di FKM Unsrat sudah dilakukan	10 (6.7%)	106 (71.1%)	31 (20.8%)	0 (%)	2 (1.3%)	149 (100%)
10.	Pengawasan terhadap KTR sudah dilakukan	7 (4.7%)	99 (66.4%)	37 (24.8%)	3 (2.0%)	3 (2.0%)	149 (100%)
11	Sangsi terhadap pelanggaran KTR sudah dijalankan	3 (2.0%)	4 (2.7%)	118 (79.2%)	24 (16.1%)	0 (%)	149 (100%)
12	Larangan merokok dalam lingkungan kampus sudah diterapkan	3 (2.0%)	3 (2.0%)	111 (74.5%)	30 (20.1%)	2 (1.3%)	149 (100%)
13	Larangan merokok di transportasi yang digunakan warga kampus atau masyarakat umum sudah diterapkan	10 (6.7%)	19 (12.8%)	78 (52.3%)	28 (18.8%)	14 (9.4%)	149 (100%)
14	Iklan/promosi tentang industri rokok dilarang dikampus Unsrat	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	132 (88.6%)	17 (11.4%)	149 (100%)
15	Sponsor industri rokok dilarang pada kegiatan mahasiswa	0 (%)	4 (2.7%)	51 (34.2%)	94 (63.1%)	0 (%)	149 (100%)
16	Mahasiswa menolak menerima beasiswa dari industri rokok	0 (%)	0 (%)	0 (%)	149 (100.0%)	0 (%)	149 (100%)

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di FKM Unsrat Tahun 2020.

Pengetahuan	N	%
Baik	37	24.8
Cukup	49	32.9
Kurang Baik	63	42.3
Total	149	100.0

Berdasarkan data tabel 1. hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di FKM Unsrat yaitu sebanyak 63 responden (42,3%). Hal tersebut dibuktikan dari hasil

jawaban kuesioner yaitu >50% responden belum mengetahui bahwa di FKM Unsrat ada kajian, kelompok kerja KTR, kebijakan tertulis, sosialisai mengenai larangan merokok, pengawasan maupun sangsi terhadap orang yang merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) dan Kurniasih (2016) juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang merokok dilingkungan kampus sebagian besar adalah mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bahaya rokok dan juga kebijakan KTR dan hal ini disebabkan karena belum maksimalnya sosialisasi tentang kebijakan

KTR dan juga masih minimnya ruangan tempat merokok yang mudah di akses

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di FKM Unsrat Tahun 2020

Sikap	N	%
Baik	97	65.1
Cukup	35	23.5
Kurang Baik	17	11.4
Total	149	100.0

Berdasarkan data tabel 2. di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di FKM Unsrat yaitu sebanyak 97 responden (65.1%). Sikap yang baik ditunjukkan berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden melalui kuesioner yaitu >50% mahasiswa menjawab setuju bahwa di FKM Unsrat perlu menjadi sasaran KTR, dan juga perlu ada kelompok kerja penyusunan, pengawasan, sosialisasi, sanksi, dan juga kebijakan tertulis. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang baik yaitu setuju jika diadakan kawasan tanpa asap rokok di area penelitian. Belum adanya peraturan yang tegas terkait kawasan tanpa asap rokok di lingkungan tersebut sehingga diperlukan penguatan komitmen dan juga pembinaan. Hal tersebut bertujuan mencegah maraknya perilaku merokok untuk menciptakan stimulus sikap yang positif, sehingga

perilaku merokok dapat dihindarkan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasi (2016) yang menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh melalui sosialisasi dan pengaruh orang yang dianggap penting dalam hal ini kebijakan dari Rektor dan Dekan tentang KTR sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap mahasiswa.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan tindakan terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di FKM Unsrat tahun 2020

Tindakan	N	%
Baik	7	4.7
Cukup	72	48.3
Kurang Baik	70	47.0
Total	149	100.0

Berdasarkan data tabel 3. di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan yang cukup baik terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di FKM Unsrat yaitu sebanyak 72 responden (48.3%). Hal ini dilihat dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang dibagikan yaitu >50% mahasiswa menolak adanya iklan/sponsor industri rokok dalam kegiatan mahasiswa di Universitas Samratulangi, dan juga menolak beasiswa yang disponsori oleh industri rokok. Teori mengemukakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Berbeda dengan teori tersebut pada penelitian ini ditemukan pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan

KTR di FKM Unsrat masih kurang baik, namun tindakan mahasiswa sudah cukup baik dan hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi/tindakan mahasiswa, baik kurangnya pengetahuan tidak menunjukkan baik kurangnya partisipasi atau tindakan seseorang tentang implementasi kebijakan KTR (Saptorini, 2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian “Perilaku Mahasiswa Terhadap penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok sebagai berikut:

- a. Sebagian besar mahasiswa memiliki Pengetahuan kurang baik terhadap penerapan kebijakan KTR di FKM Unsrat.
- b. Sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap penerapan kebijakan KTR di FKM Unsrat.
- c. Sebagian besar mahasiswa memiliki tindakan yang kurang baik terhadap penerapan kebijakan KTR di FKM Unsrat.

SARAN

- a. Bagi pihak Universitas Samratulangi :
 1. Universitas Samratulangi perlu mengeluarkan peraturan Rektor yang mendukung peraturan bersama

Rektor di Indonesia tentang penerapan KTR

2. Setelah ada peraturan Rektor, kemudian dibentuk POKJA penyusunan kebijakan KTR dan juga sistem pengawasan.
 3. Komite/Kelompok kerja kemudian melaksanakan sosialisasi penerapan KTR, dan juga pengawasan penegakan hukum
 4. dan sebaiknya di lakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya kebijakan KTR agar dapat berjalan dengan efektif.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan KTR dengan menggunakan variabel-variabel yang sama ataupun variabel lainnya seperti peran orang tua, guru, dan lingkungan untuk mendukung kebijakan kawasan tanpa rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransiska, M., Firdaus P.A. (2019). “Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X Kecamatan Payakumbuh”. *Jurnal Kesehatan Stikes Prisma Nusantara Bukittinggi*. Vol.10 No.01(2019)11-16.
- Handayani Dwi.(2019).” *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya*”. *MTPH Journal*, Volume 3, No. 2.

- Heryani, R. (2014). "Kumpulan Undang – Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan." Jakarta : CV. Trans Info Media.
- KEMENKES, R. (2018). "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar ".
- Kementerian Kesehatan, RI. (2015). "Infodatin Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia."
- Kuniasih Herwinda.,dkk.(2016).”*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang*”.Jurnal Kesehatan Masyarakat.Vo.4 No.3.
- Maharani, E., Isnati and Astiena, A.Ka.(2015) “*Studi Implementasi Kebijakan Larangan Merokok Di Universitas Andalas*” Jurnal Kes, pp. 3-9.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta.
- Priyoto (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Putra, D. (2018). “*Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Dan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Yang Merokok Dikampus*”
- Rochka, M. M., Rahmadani, Suci, Anwar, Andi Awaliya (2019). "Analisis Determinan Kepatuhan Pegawai Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan." *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 18(2).
- Saptorini, Kriswiharsi Kun.,Tiara. (2013). “Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Implementasi Kawasan TanpaRokok (KTR) di Universitas Dian Nuswantoro Semarang”. *Jurnal Visikes* Vol.12/No.2
- Sualang, J. S., Rumayar, Adisti A,Tucunan, Ardiansa AT (2019). "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok